

ANALISIS PERBANDINGAN PROFITABILITAS DAN DIVIDEN UNTUK MENGOPTIMALKAN KEUNTUNGAN MELALUI INDEKS SAHAM IDX HIGH DIVIDEND 20

Mutiara Fathullaili Putri

Ilmu Administrasi Bisnis, Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Yogyakarta, Jl.

Babarsari 2 Yogyakarta 55283

e-mail korespondensi: mutiara.fathullaili@gmail.com

Diterima 8 Februari 2023, direvisi 27 Maret 2023, diterbitkan 28 April 2023

ABSTRAK

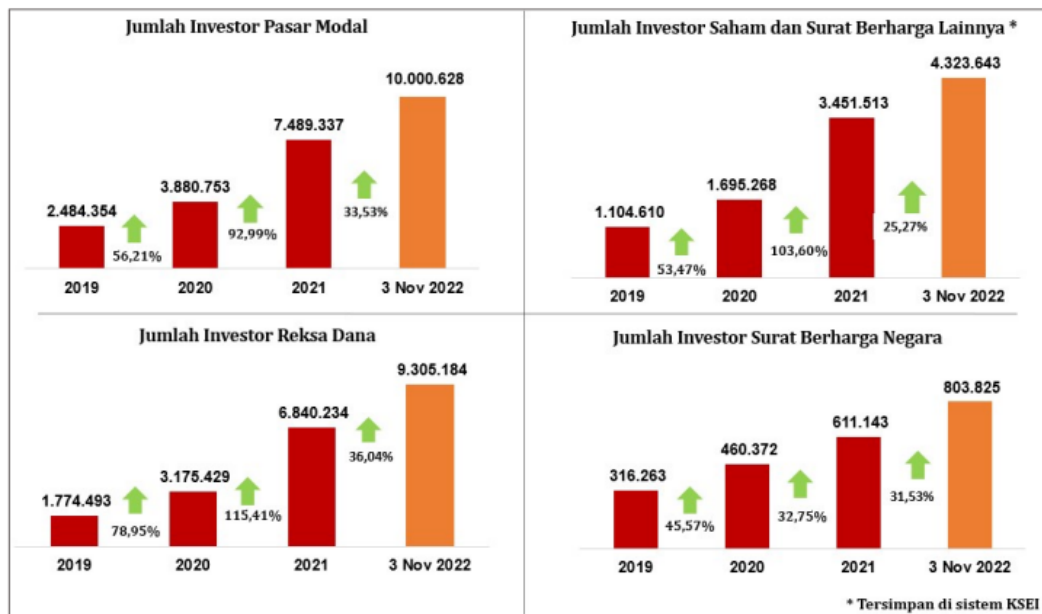
Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perbandingan profitabilitas dan dividen untuk mengoptimalkan keuntungan melalui indeks saham IDX High Dividend 20 pada Bursa efek Indonesia dengan cara menguji perbedaan nilai profitabilitas perusahaan antara tahun sebelum dan sesudah tergabung dalam indeks IDX High Dividend 20. Kode dari indeks IDX High Dividend 20 adalah IDXHIDIV20 yang pertama kali diluncurkan pada tanggal 17 Mei 2018. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil populasi dari nilai profitabilitas dan dividen indeks IDX High Dividend 20 yang merupakan salah satu indeks di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data sekunder dari laporan keuangan perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *non probability sampling* dengan jenis *purposive sampling* pada indeks IDX High Dividend 20 dengan tahun penelitian 2014 - 2021. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda *wilcoxon* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis menunjukkan bahwa nilai signifikansi dari hasil uji beda menggunakan *Wilcoxon* adalah *Asymp. Sig (2-tailed)* bernilai $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan untuk nilai profitabilitas dan dividen perusahaan sebelum dan sesudah tergabung dalam indeks IDX High Dividend 20. Hal tersebut menandakan perusahaan yang tergabung dalam indeks IDX High Dividend 20 dapat menjadi pilihan investor dalam berinvestasi saham untuk mengoptimalkan keuntungan yang didapatkan.

Kata Kunci: *Profitabilitas, Dividen, Indeks IDX High Dividend 20*

1. Pendahuluan

Aspek keuangan menjadi sesuatu yang penting dalam kehidupan setiap manusia. Kebutuhan finansial diperlukan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan setiap orang dalam aktivitas sehari-harinya. Kejadian pandemi Covid-19 memberikan pembelajaran berharga bahwa kemampuan mengelola finansial dan memiliki *passive income* merupakan suatu hal yang penting.

Keinginan masyarakat untuk dapat mencapai *financial freedom* menjadi alasan untuk memulai berinvestasi sedari dini. Sehingga saat ini masyarakat Indonesia mulai *melek* finansial, salah satunya ditandai dengan adanya *trend* investasi di pasar modal yang terus meningkat berdasarkan data Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI), jumlah investor pasar modal yang mengacu pada *Single Investor Identification* (SID) telah mencapai 10.000.628 pada tahun 2022, dengan komposisi jumlah investor lokal sebesar 99,78%. Berikut grafik dari persebaran investor di masing-masing produk investasi:



Gambar 1 Grafik Pertumbuhan SID

Sumber: Kustodian Sentral Efek Indonesia, 2022

Saham menjadi salah satu produk investasi yang banyak diminati oleh masyarakat Indonesia. Karena potensi keuntungan yang diperoleh cukup besar, tentunya diiringi dengan potensi kerugian yang besar pula (*high risk high return*). Keinginan masyarakat untuk dapat mencapai *financial freedom* menjadi alasan untuk memulai berinvestasi sedari dini. Namun, bagi investor pemula tentunya menjadi suatu hal yang sulit untuk menentukan saham perusahaan yang akan dipilih untuk menanam modal. Karena jumlahnya cukup banyak sekitar 848 saham yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia. Guna memudahkan hal tersebut Bursa Efek Indonesia mengeluarkan indeks saham yang berisikan pengelompokan saham berdasarkan kategori atau sektor tertentu.

Terdapat 48 indeks saham yang sudah di keluarkan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI) dan salah satunya yaitu Indeks IDX High Dividend 20 yang merupakan 20 saham perusahaan dengan nilai dividen tertinggi. Berikut pergerakan indeks IDX High Dividend 20 (warna biru) jika dibandingkan dengan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG) (warna kuning) selama 5 tahun terakhir:



Gambar 2 Grafik Perbandingan Pergerakan IDX High Dividend 20 dengan IHSG
Sumber: Google Finance, 2023

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 terlihat bahwa pergerakan indeks IDX High Dividend 20 banyak bersinggungan dengan IHSG dimana tahun 2019-2020 berada diatas IHSG sedangkan 2021-2022 cenderung dibawah IHSG. Hal tersebut menjadi sesuatu yang menarik untuk diteliti terkait kondisi tingkat keuntungan perusahaan sebelum adanya indeks IDX High Dividen 20 dan sesudah adanya indeks IDX High Dividen 20.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui terkait perbedaan signifikan tingkat keuntungan perusahaan melalui nilai profitabilitas dan dividen antara sebelum dan sesudah tergabung dalam indeks IDX High Dividen 20. Berdasarkan uraian diatas, penulis mengambil sebuah penelitian dengan judul "Analisis Perbandingan Profitabilitas dan Dividen Untuk Mengoptimalkan Keuntungan Melalui Indeks Saham IDX High Dividend 20".

2. Literatur dan Pengembangan Hipotesis

2.1. Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi (Kasmir, 2010). Rasio profitabilitas berguna untuk mengukur kemampuan sebuah perusahaan dalam menghasilkan profit dibandingkan dengan metrik lainnya (Kurniawan dan Sudarso, 2021).

2.1.1. Return on Asset

Return on Asset adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari total aset yang dimiliki oleh perusahaan (Kurniawan dan Sudarso, 2021). *Return on Asset* mengukur kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan aktivitya untuk memperoleh laba (Prastowo, 2011). Analisis ROA mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut (Hanafi dan Halim, 2016).

2.1.2. Return on Equity

Return on Equity adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba dari jumlah *shareholders equity* yang dimiliki oleh perusahaan (Kurniawan dan Sudarso, 2021). *Return on Equity* adalah tingkat investasi dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik perusahaan saja (Prastowo, 2011).

2.2. Dividen

Dividen adalah bagian keuntungan yang diterima oleh pemegang saham dari suatu perusahaan. Apabila keuntungan perusahaan tidak dibagikan kepada pemegang saham, dan diinvestasikan kembali dalam perusahaan, maka disebut laba ditahan (Musthafa, 2017).

Dividen yang dibagikan kepada pemegang saham merupakan keuntungan yang diperoleh perusahaan. Sedangkan untuk pembagian dividen sendiri dilaksanakan berdasarkan kebijakan dividen masing-masing perusahaan (Gumanti, 2013).

2.3. Indeks IDX High Dividend 20

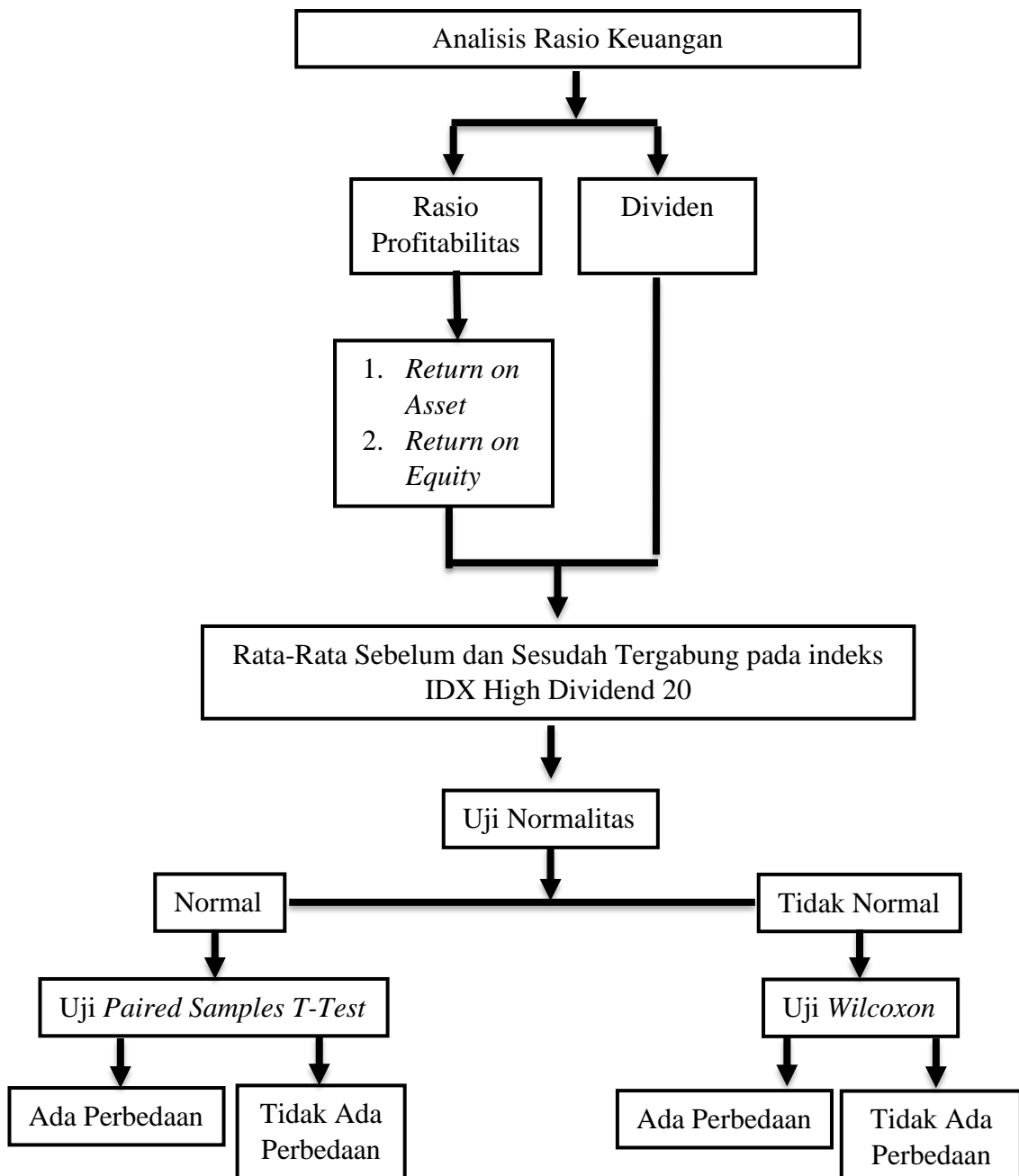
Indeks IDX High Dividen 20 merupakan indeks yang mengukur kinerja harga dari 20 saham yang membagikan dividen tunai selama 3 tahun terakhir dan memiliki *dividend yield* yang tinggi.

2.4. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Akbar, Sri Mulyantini, dan Tri Siswantini (2020) dengan judul Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Index High Dividen 20 di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hasilnya menunjukkan tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap kebijakan dividen, tidak terdapat pengaruh likuiditas terhadap kebijakan dividen, terdapat pengaruh negatif terhadap kebijakan dividen, tidak terdapat pengaruh *growth* terhadap kebijakan dividen, terdapat pengaruh positif *free cash flow* terhadap kebijakan dividen.

Penelitian yang dilakukan oleh Andri Helmi Munawara (2019) dengan judul *Firm Age* Memoderasi ROE dan DER terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Indeks IDX High Dividend 20. Hasilnya menunjukkan ROE berpengaruh positif tidak signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan, DER berpengaruh negatif signifikan terhadap kebijakan dividen pada perusahaan, umur perusahaan tidak memoderasi pengaruh ROE maupun DER terhadap kebijakan dividen.

2.5. Kerangka Pemikiran



Gambar 3 Kerangka Pemikiran

2.6. Hipotesis

H0= Tidak terdapat perbedaan rata-rata antara nilai profitabilitas dan dividen perusahaan sebelum dan sesudah tergabung dalam Indeks IDX High Dividend 20.

H1= Adanya perbedaan rata-rata antara antara nilai profitabilitas dan dividen perusahaan sebelum dan sesudah tergabung dalam Indeks IDX High Dividend 20.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Metode analisis data yang digunakan adalah uji beda *wilcoxon* dengan bantuan *software* SPSS. Hasil analisis menunjukkan nilai signifikansi dari hasil uji beda menggunakan uji *wilcoxon*.

4. Diskusi, Implikasi, Simpulan, dan Keterbatasan Penelitian

4.1. Diskusi

Rasio profitabilitas yang digunakan adalah *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) sebagai dua rasio yang memberikan gambaran tingkat kemampuan menghasilkan keuntungan dari suatu perusahaan. Sehingga terdapat tiga data yang digunakan dalam penelitian yaitu ROA, ROE, dan Dividen perusahaan indeks IDX High Dividen 20 tahun 2014-2021. Sebelum dilakukan uji perbandingan, ketiga data tersebut dilakukan uji normalitas. untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini jumlah sampel data berjumlah 20 perusahaan dengan dua kondisi sehingga total 40 perusahaan yang artinya kurang dari 50 sehingga menggunakan teknik *Shapiro-Wilk* untuk mendeteksi kenormalan data. Berikut hasil dari uji normalitas data dari data *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Dividen:

Tabel 1 Test of Normality Return on Asset (ROA)

Tahun		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROA	Sebelum Masuk Indeks	.252	20	.002	.790	20	.001
	Sesudah Masuk Indeks	.187	20	.064	.812	20	.001

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *Return on Asset (ROA)* terlihat bahwa nilai signifikansi ROA $0,01 < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas dalam uji *paired-samples t test* tidak terpenuhi, maka tahap selanjutnya menggunakan metode statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 2 Test of Normality Return on Equity (ROE)

Tahun		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
		Statistic	Df	Sig.	Statistic	df	Sig.
ROE	Sebelum Masuk Indeks	.147	20	.200 [*]	.885	20	.022
	Sesudah Masuk Indeks	.225	20	.009	.830	20	.003

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas *Return on Equity (ROE)* terlihat bahwa nilai signifikansi ROE $0,022 < 0,05$ dan $0,003 < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas dalam uji *paired-samples t test* tidak terpenuhi, maka tahap selanjutnya menggunakan metode statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *wilcoxon*.

Tabel 3 Test of Normality Dividen

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
Tahun		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Dividen	Sebelum Masuk Indeks	.305	20	.000	.646	20	.000
	Sesudah Masuk Indeks	.350	20	.000	.603	20	.000

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas Dividen terlihat bahwa nilai signifikansi Dividen $0,000 < 0,05$ yang artinya data tidak berdistribusi normal, sehingga persyaratan normalitas dalam uji *paired-samples t test* tidak terpenuhi, maka tahap selanjutnya menggunakan metode statistik non parametrik yaitu menggunakan uji *wilcoxon*.

Ketiga data tersebut tidak berdistribusi normal sehingga ketiganya dilakukan uji perbandingan menggunakan uji *wilcoxon* untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara sebelum dan sesudah terdaftar pada indeks IDX High Dividend 20. Berikut hasil uji *wilcoxon* dari ketiga data tersebut:

Tabel 4 Test Statistics Return on Asset (ROA)

Test Statistics ^a	
ROA Sesudah Masuk Indeks - ROA Sebelum Masuk Indeks	
Z	-1.195 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.232

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan *output* tabel diatas menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) bernilai $0,232 > 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata ROA sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX High Dividend 20.

Tabel 5 Test Statistics Return on Equity (ROE)

Test Statistics^a	
ROE Sesudah Masuk Indeks - ROE Sebelum Masuk Indeks	
Z	-.579 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.563

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan *output* tabel diatas menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) bernilai $0,563 > 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata ROE sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX High Dividend 20.

Tabel 6 Test Statistics Dividen

Test Statistics^a	
Dividen Sesudah Masuk Indeks - Dividen Sebelum Masuk Indeks	
Z	-1.232 ^b
Asymp. Sig. (2-tailed)	.218

Sumber: data sekunder yang diolah

Berdasarkan *output* tabel diatas menunjukkan Asymp. Sig (2-tailed) bernilai $0,218 > 0,05$ maka H_a ditolak yang artinya tidak ada perbedaan signifikan antara rata-rata dividen sebelum dan sesudah perusahaan terdaftar pada indeks IDX High Dividend 20.

4.2. Implikasi Teoritis dan Praktis

Return on Asset menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asset yang dimiliki. Semakin tinggi maka semakin baik, angka yang bagus menurut Kurniawan dan Sudarso (2021) adalah yang nilainya diatas 10%. Nilai ROA perusahaan indeks IDX High Dividen 20 sudah dikatakan baik secara keseluruhan.

Return on Equity menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari modal yang dimiliki. Semakin tinggi maka semakin baik, angka

yang bagus menurut Kurniawan dan Sudarso (2021) adalah yang nilainya diatas 15%. Nilai ROE perusahaan indeks IDX High Dividen 20 sudah dikatakan baik secara keseluruhan.

Perusahaan yang baik dan diminati investor salah satunya jika rutin membagikan dividen setiap tahun. Dividen yang dibagikan oleh perusahaan indeks IDX High Dividen 20 sebagian besar sudah rutin setiap tahun sekali hingga tiga kali.

4.3. Kesimpulan

Berdasarkan hasil uji beda menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan yang signifikan pada rata-rata rasio *Return on Asset*, *Return on Investment*, dan Dividen perusahaan antara sebelum dan sesudah terdaftar pada indeks IDX High Dividen 20. Sehingga dari hasil tersebut diketahui bahwa dengan diluncurkannya indeks IDX High Dividen 20 belum memberikan dampak pada meningkatnya profitabilitas dan dividen pada perusahaan yang tergabung di dalamnya, baik dari segi kenaikan maupun penurunan profitabilitas dan dividen. Oleh karena itu, indeks tersebut tetap dapat dijadikan pilihan yang tepat bagi investor karena kemampuan perusahaan dalam mempertahankan tingkat profitabilitas dan dividen dapat konsisten.

4.4. Keterbatasan Penelitian

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih belum sempurna, terdapat kelemahan, kekurangan, dan keterbatasan. Dalam penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan yang kemungkinan dapat mempengaruhi hasil penelitian, antara lain:

1. Pada penelitian ini tidak melakukan uji pengaruh tetapi hanya uji perbandingan.
2. Penelitian tidak menggunakan semua rasio profitabilitas hanya dua yang digunakan dalam penelitian.

5. Daftar Pustaka

- Ary, T. G. (2013). *Kebijakan Dividen Teori, Empiris, dan Implikasi*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Kasmir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Kurniawan, R. d. (2021). *Fundamental vs Technical: Which side are you in?* Jakarta: PT Gramedia.
- Kustodian Sentral Efek Indonesia. (2022, November 21). Berita Pers. *Investor Pasar Modal Tembus 10 Juta*, pp. 1-3.
- Mamduh M. Hanafi, A. H. (2016). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Muhammad Akbar, S. M. (2020). Analisis Kebijakan Dividen Pada Perusahaan Index High Dividen 20 Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Riset Nasional Ekonomi, Manajemen, dan Akuntansi.*, 155-172.
- Munawar, A. H. (2019). Firm Age Memoderasi Roe Dan Der Terhadap Kebijakan Dividen Berdasarkan Indeks Idx High Dividend 20. *Jurnal Akuntansi*, 22-31.
- Musthafa. (2017). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta: CV. Andi Offset.
- Prastowo, D. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.

6. Lampiran

Tabel 7 Data Return on Asset (ROA)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah
BBCA	2,98	3,03	3,04	3,11	3,13	3,11	2,52	2,56	3,04	2,83
BBRI	3,02	2,89	2,61	2,57	2,49	2,43	1,23	1,85	2,77	2,00
TLKM	10,39	9,32	10,77	11,16	8,75	8,44	8,42	8,93	10,41	8,64
BMRI	2,32	2,23	1,33	1,84	2,08	2,08	1,20	1,62	1,93	1,75
ASII	8,13	5,89	5,79	6,39	6,29	6,17	4,78	5,50	6,55	5,69
ADRO	2,78	2,56	5,13	7,09	5,92	5,60	2,30	12,30	4,39	6,53
ANTM	-3,52	-4,75	0,22	0,45	2,63	0,64	3,62	5,66	-1,90	3,14
INDF	4,52		5,04	4,74	4,32	5,10	3,96	4,26	4,77	4,41
PTBA	13,61	12,05	19,25	32,90	31,37	22,22	14,24	32,87	19,45	25,18
BBNI	2,59	1,78	1,88	1,70	1,86	1,82	0,37	1,13	1,99	1,30
ITMG	15,31	5,47	10,80	18,59	18,16	10,70	3,41	28,54	12,54	15,20
UNTR	8,91	6,24	7,82	9,00	9,57	10,13	6,02	9,13	7,99	8,71
HMSP	35,87	27,26	30,02	29,37	29,05	26,96	17,28	13,44	30,63	21,68
BJTM	2,47	2,07	2,39	2,25	2,01	1,79	1,78	1,51	2,30	1,77
BJBR	1,47	1,55	1,13	1,05	1,29	1,26	1,20	1,28	1,30	1,26
AMRT	3,81	2,97	3,09	1,37	2,93	4,64	4,09	7,10	2,81	4,69
BNGA	1,00	0,18	0,86	1,12	1,31	1,33	0,72	1,32	0,79	1,17
MPMX	3,49	1,97	2,42	3,95	30,65	4,53	1,28	4,17	2,96	10,16
BSSR	1,52	15,17	14,90	39,41	28,18	12,15	11,59	47,13	17,75	24,76
HEXA	3,13	1,74	4,64	5,91	7,16	11,69	8,43	18,98	3,86	11,57

Sumber: Motion Trade dan data diolah, 2023

Tabel 8 Data Return on Equity (ROE)

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah
BBCA	21,22	20,16	18,33	17,5	17,05	16,41	14,70	15,50	19,30	15,92
BBRI	24,85	22,51	17,89	17,39	17,68	16,66	9,45	10,76	20,66	13,64
TLKM	21,59	20,61	22,93	23,89	18,23	18,75	20,29	20,35	22,26	19,41
BMRI	19,36	17,37	9,18	12,38	13,81	13,43	9,05	13,69	14,57	12,50
ASII	20,06	14,17	13,54	15,27	15,83	14,68	10,38	11,74	15,76	13,16
ADRO	6,44	5,32	10,63	13,93	11,44	10,84	3,96	22,57	9,08	12,20
ANTM	-6,50	-7,87	0,35	0,74	4,43	1,07	6,04	8,93	-3,32	5,12
INDF	15,12		14,30	13,37	12,39	12,99	15,23	15,83	14,26	14,11
PTBA	23,57	22,19	10,80	20,36	20,78	15,54	9,92	21,89	19,23	17,03
BBNI	18,25	11,86	13,01	14,13	14,19	12,56	2,98	8,81	14,31	9,64
ITMG	22,28	7,73	14,40	26,37	26,93	14,55	4,62	39,33	17,70	21,36
UNTR	14,65	10,16	12,24	16,32	20,69	19,43	9,96	14,99	13,34	16,27
HMSP	75,43	32,37	37,34	37,14	38,29	38,46	28,38	24,45	45,57	32,40
BJTM	15,54	14,05	14,26	14,83	14,88	14,99	14,88	13,96	14,67	14,68
BJBR	15,85	17,85	11,99	12,04	13,78	13,00	14,11	15,59	14,43	14,12
AMRT	18,39	9,54	11,71	5,88	11,10	16,61	14,30	22,19	11,38	16,05
BNGA	8,23	1,49	6,09	8,06	8,80	8,42	4,90	9,45	5,97	7,89
MPMX	10,73	6,21	7,40	8,50	42,44	6,11	1,87	6,58	8,21	14,25
BSSR	2,82	25,13	21,53	55,25	45,96	17,89	16,03	81,22	26,18	40,28
HEXA	5,39	2,24	8,39	10,68	15,16	19,36	12,29	36,34	6,68	20,79

Sumber: Motion Trade dan data diolah, 2023

Tabel 9 Data Dividen

EMITEN	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	Rata-Rata Sebelum	Rata-Rata Sesudah
BBCA	125	153	175	210	260	355	553	457	165,75	406,25
BBRI	257,33	294,8	311,66	428,61	106,75	131,14	168,2	98,91	323,10	126,25
TLKM	102,4	89,46	114	117,37	167,66	163,82	154,07	168,01	105,81	163,39
BMRI	234,05	212,91	261,45	266,27	199,03	241,22	353,34	220,27	243,67	253,47
ASII	216	216	168	168	190	211,13	184	132	192,00	179,28
ADRO	24,64	34,12	42,26	59,44	98,54	55,99	109,41	226,44	40,12	122,60
ANTM	9,67				1,99	12,74	2,82	16,74	9,67	8,57
INDF	142	220	168	235	302	171	278	278	191,25	257,25
PTBA	461,97	324,57	289,73	285,5	318,52	339,63	326,46	74,69	340,44	264,83
BBNI	145,71	144,55	122,53	212,81	255,56	201,29	206,24	44,02	156,40	176,78
ITMG	2075	1397	494,88	2442,86	3260	2750	877	1385	1602,44	2068,00
UNTR	535	796	583	675	1258	1236	976	808	647,25	1069,50
HMSP	2430	2795	2225	107,7	107,3	117,2	119,8	72,8	1889,43	104,28
BJTM	40,61	83,72	43	43,64	44,1	45,61	48,2	48,85	52,74	46,69
BJBR	78,1	143,2	84,8	89	90,3	89,40	94,02	95,74	98,78	92,37
AMRT	4,25	7,7	4,35	4,35	5,77	2,64	19,41	9,3	5,16	9,28
BNGA					23,89	27,71	55,39	44,06	0,00	37,76
MPMX		14	27,00	130,00		480	90	115	57,00	228,33
BSSR		548,76	25,06	303,98	371,77	54,03	57,12	435,32	292,60	229,56
HEXA	109	117	1641,23	231,73	320,05	506,57	546,15	1197,2	524,74	642,49

Sumber: Stockbit dan data diolah, 2023